

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DENGAN PENERAPAN PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA SISWA KELAS IX MELALUI MODEL LATAR DAN ALUR

SUYATUN

SMPN 3 Ngrambe, Ngawi, Jawa Timur

e-mail: suyatunulfa@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tak kalah penting dan harus dikuasai oleh siswa. Demikian juga keterampilan menulis cerpen. Melalui pengajaran sastra dapat menanamkan nilai-nilai budaya, religius, historis, sosial, etika maupun estetika pada siswa. Sementara, pembelajaran menulis cerpen termasuk pelajaran yang tidak disenangi siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan sebuah model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran langsung yang dipadukan dengan model latar dan alur salah satu model yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Model pengajaran langsung (MPL) merupakan pembelajaran yang khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural, yang diajarkan selangkah demi selangkah. Agar pembelajaran menulis cerpen lebih terarah, MPL dipadukan dengan model latar dan alur. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan penerapan pembelajaran langsung (*direct intruktion*) pada siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Ngrambe, Ngawi melalui model latar dan alur? Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, keaktifan siswa 57,2% dan pada siklus II menjadi 73%. Sedangkan hasil penilaian cerpen pada siklus I nilai rata-rata 73,42 dengan ketuntasan 66,1% dan pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 78,1 dengan ketuntasan 85%. Maka dapat disimpulkan bahwa, dengan penerapan pembelajaran langsung (*direct intruktion*) dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IXA SMP Negeri 3 Ngrambe, Ngawi melalui model latar dan alur dapat meningkatkan aktivitas proses pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

Kata kunci: menulis cerpen, pembelajaran langsung, model latar dan alur

ABSTRACT

Writing skill is one of the language skills that is no less important and must be mastered by students. Likewise, short story writing skills. Through teaching literature, students can instill cultural, religious, historical, social, ethical and aesthetic values. Meanwhile, learning to write short stories is a subject that students do not like. To overcome these problems, an appropriate learning model is needed. Direct learning combined with background and flow models is one of the models that can be used to overcome these problems. Direct teaching model (MPL) is learning that is specifically designed to develop students' learning about declarative knowledge and procedural knowledge, which is taught step by step. So that learning to write short stories is more focused, MPL is combined with a background and plot model. The problem in this study is how to increase the ability to write short stories by applying direct instruction to class IX A students of SMP Negeri 3 Ngrambe, Ngawi through the background and plot model? Based on the observations in the first cycle, student activity was 57.2% and in the second cycle it was 73%. While the results of the short story assessment in the first cycle the average value is 73.42 with a completeness of 66.1% and in the second cycle the average value of the class reaches 78.1 with a completeness of 85%. So it can be concluded that, by applying direct instruction in learning to write short stories in class IXA SMP Negeri 3 Ngrambe, Ngawi through the background and plot model, it can increase the activities of the learning process and can improve short story writing skills.

Keywords: writing short stories, direct instruction, background and plot model

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tak kalah penting dan harus dikuasai oleh siswa, disamping keterampilan berbahasa yang lain. Baik itu keterampilan menulis sastra maupun menulis nonsastra. Seperti pendapat Baskin (2008:19) ”.... Ada keterampilan reseptif (mendengarkan dan membaca) dan produktif (berbicara dan menulis) sekaligus di dalamnya.”

Namun, kenyataannya pembelajaran keterampilan menulis kurang mendapat perhatian. Hal ini mengakibatkan keterampilan menulis para siswa kurang memadai. Seperti halnya keterampilan menulis pada siswa SMPN 3 Ngrambe yang masih memprihatinkan. Dari 32 siswa dalam satu kelas, yang mampu menulis cerita lebih dari lima paragraf berkisar 15% atau hanya tiga sampai lima siswa.

Karena keterampilan berbahasa Indonesia hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan melalui praktik dan banyak berlatih. Menurut Tarigan (1982:3) menyatakan cara mendapatkan keterampilan menulis, yaitu “Kegiatan menulis ini tidak datang dengan sendirinya (otomatis), melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.” Semi (2008:2) juga mengatakan bahwa “keterampilan berbicara dan menulis itu merupakan keterampilan yang diperoleh melalui latihan yang terus menerus. Tanpa latihan tidak mungkin keterampilan itu diperoleh.” Jelaslah, bahwa keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, maka untuk menguasai keterampilan tersebut diperlukan latihan yang intensif dan pembimbingan.

Untuk menyikapi permasalahan pembelajaran menulis cerpen diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerpen. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran langsung yang dipadukan dengan model menulis cerpen, yakni model latar dan model alur. Berakar dari kesulitan siswa dalam menuangkan gagasan cerita serta memahami dan menerapkan unsur intrinsik cerpen, maka dipilihlah model pembelajaran langsung (*Direct instruction*). Dan untuk lebih memudahkan teknik pelaksanaan pembelajaran langsung dalam pembelajaran menulis cerpen, maka dipadukan atau melalui model menulis cerpen yakni model latar dan alur.

Model pengajaran langsung (MPL) menurut Trianto (2011:29) adalah pendekatan mengajar yang khusus dirancang untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Penerapan pembelajaran langsung pada pembelajaran menulis cerpen agar lebih terarah dipadukan dengan model latar dan alur. Model pembelajaran ini menuntun siswa menulis cerpen selangkah demi selangkah dengan pembimbingan guru. Dengan demikian siswa akan lebih mudah mengikuti alur pembelajaran.

Mengingat pentingnya pengajaran sastra, khususnya menulis cerpen, penulis tergerak untuk melakukan penelitian guna memecahkan masalah penulisan cerpen. Dengan harapan siswa benar-benar memahami dan berpotensi menulis cerpen minimal mampu menuangkan hasil karyanya pada majalah dinding atau media masa sebagai tujuan maksimal yakni sebagai bekal hidup di masyarakat kelak.

Permasalahannya, apakah penerapan pembelajaran langsung (*direct intruktion*) melalui model latar dan alur dapat meningkatkan aktivitas proses pembelajaran keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Ngrambe, Ngawi. Dan apakah penerapan pembelajaran langsung (*direct intruktion*) melalui model latar dan alur dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Ngrambe, Ngawi.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas proses pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan penerapan pembelajaran langsung (*direct intruktion*) melalui model latar dan alur pada siswa kelas IXA SMP Negeri 3 Ngrambe, Ngawi. Dan meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IXA SMP Negeri 3 Ngrambe, Ngawi dengan penerapan pembelajaran langsung melalui model latar dan alur. Sedangkan manfaat penelitian ini, melatih siswa untuk aktif, kreatif, dan berpikir imajinatif. Selain itu, mendorong guru melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

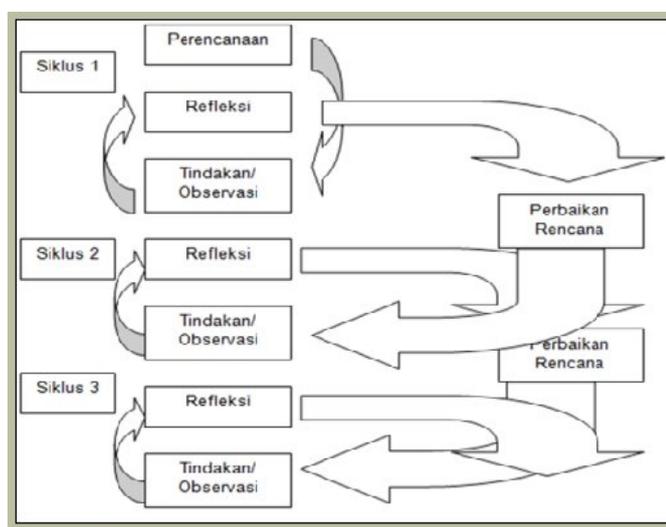
METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yaitu sebuah penelitian kolaboratif dengan pihak lain seperti guru, peserta didik, dan pihak sekolah untuk menciptakan kinerja sekolah yang lebih baik. Dan strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yaitu, strategi yang menggambarkan serta menjelaskan kenyataan di lapangan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IXA SMP Negeri 3 Ngrambe yang berjumlah 26 siswa. Penelitian dilaksanakan pada Januari sampai Maret 2015. Adapun tempat atau lokasi penelitian adalah kelas IXA SMP Negeri 3 Ngrambe, Ngawi yang beralamatkan di Jalan Bantar nomor 38 Ngrambe, Ngawi.

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi antara lain, rencana pelaksanaan pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran menulis cerpen, hasil tes peserta didik berupa cerpen, dan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan peserta didik kelas IXA SMP Negeri 3 Ngrambe.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Dan penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kritis. Analisis kritis terhadap keterampilan menulis cerpen dan proses pembelajaran menulis cerpen.



Gambar 1. Bagan Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

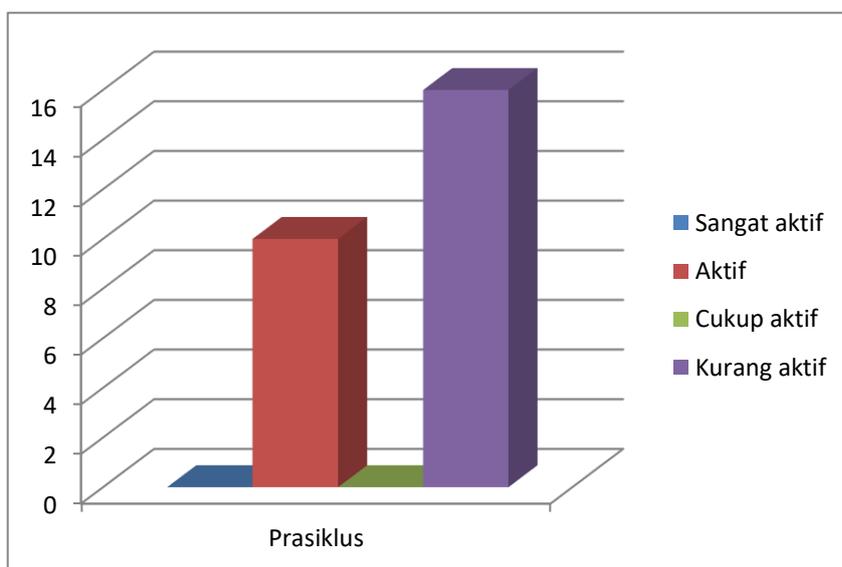
Hasil Penelitian

Pratindakan

Kondisi awal (pratindakan) pembelajaran menulis cerpen di kelas IXA SMP Negeri 3 Ngrambe, Ngawi. Survei awal dilaksanakan pada hari Senin, 08 Desember 2014 di kelas IX A dengan jumlah siswa 26 anak, yang terdiri atas siswa perempuan 16 dan siswa laki-laki 10 anak dengan kemampuan bervariasi. Artinya ada yang sangat menonjol, ada yang memiliki kemampuan akademik sedang.

Hasil survei pembelajaran menulis cerpen pada prasiklus di kelas IXA masih tergolong rendah. Hal ini, ditunjukkan oleh indikator berikut ini.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran menulis cerpen diketahui bahwa siswa yang aktif sebanyak 10 siswa, dan 16 siswa kurang antusias dalam pembelajaran. Bahkan ada siswa yang tidak segera melaksanakan tugas tetapi bercerita dengan temannya.

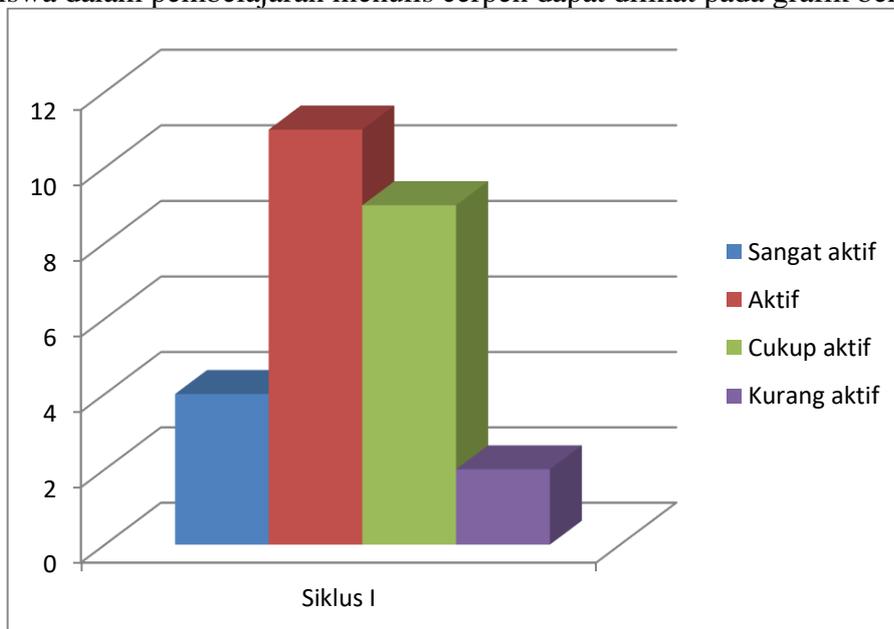


Gambar 2. Grafik Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Cerpen pada Prasilus

Dari 26 siswa yang mendapat nilai sama atau di atas KKM 6 siswa, 20 siswa mendapat nilai dibawah KKM , dengan nilai rata-rata kelas 66,3. Jadi siswa yang berhasil baru 23% Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka pada hari Senin berikutnya, yakni tanggal 12 Januari 2015 berencana melakukan tindakan selanjutnya.

Hasil Tindakan Siklus I

Hasil observasi siklus I terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan metode langsung melalui model latar dan alur yang difokuskan pada aktivitas siswa menunjukkan, siswa yang sangat aktif mengikuti pembelajaran menulis cerpen ada 4 anak, 11 anak tergolong aktif, 9 anak terlihat kurang rsemangat dan bahkan ada 2 siswa yang tergolong malas atau kurang aktif. Dari hasil observasi keaktifan dalam pembelajaran menulis cerpen ada kenaikan dengan pratindakan. Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Cerpen pada Siklus I

Hasil Analisis dan Refleksi Siklus I

Hasil penilaian terhadap tugas siswa pada siklus satu adalah siswa yang mendapat nilai sama atau di atas KKM sebanyak 16 siswa, sedangkan 10 siswa mendapat nilai di bawah KKM/kurang dari 76. Adapun data hasil penilaian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian Menulis Cerpen Pada Siklus I

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		√	14	60		√
2	76	√		15	80	√	
3	78	√		16	70		√
4	65		√	17	80	√	
5	80	√		18	70		√
6	80	√		19	85	√	
7	76	√		20	60		√
8	70		√	21	60		√
9	60		√	22	78	√	
10	80	√		23	85	√	
11	76	√		24	60		√
12	85	√		25	75	√	
13	80	√		26	80	√	
Jumlah	966	9	4	Jumlah	943	7	6
Jumlah Skor 1909							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2600							
Rata-Rata Skor Tercapai 73,42							

Keterangan : T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 16
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 10

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

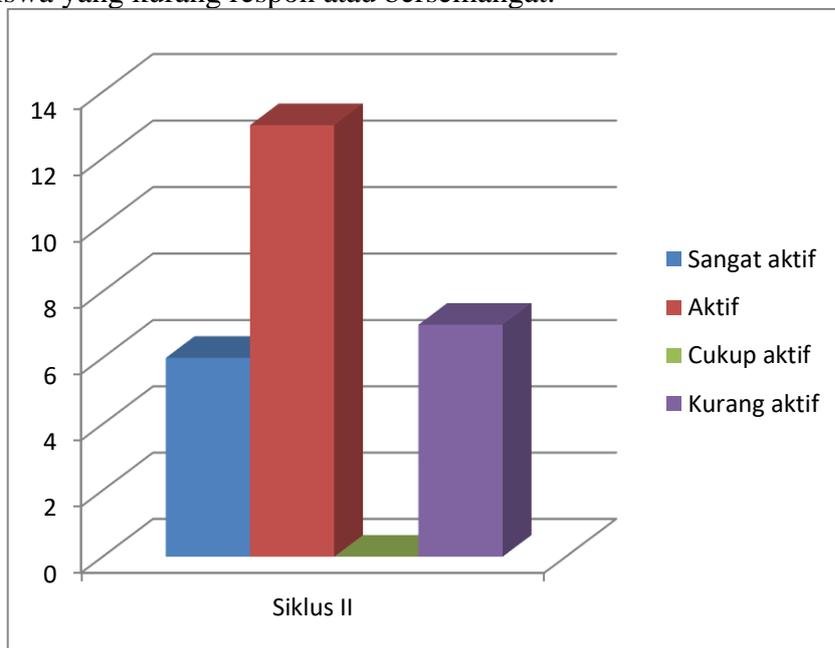
No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata	73,42
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	16
3	Persentase ketuntasan belajar	61,5%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode langsung diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73,42 dan ketuntasan belajar mencapai 61,5% atau ada 16 siswa dari 26 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 76 hanya sebesar 61,5% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85% . .

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan dan hasil penilaian terhadap cerpen siswa, kegiatan pembelajaran masih terdapat kelemahan/permasalahan. Kelemahan-kelemahan tersebut adalah masih ada siswa yang pasif saat pembelajaran, kurang dapat memanfaatkan waktu, tidak segera mengerjakan tugas. Maka guru perlu memberikan motivasi dan lebih berinteraksi dengan siswa. Misalnya dengan berkeliling kelas untuk memantausiswa saat mengerjakan tugas. Masih ada siswa yang memulai cerpennya dengan kata pada suatu hari, penggambaran latar masih kurang jelas, apalagi pada penggunaan bahasa. Untuk itu guru perlu memperbaiki teknik mengajar. Pembelajaran dibuat lebih bervariasi dan menyenangkan. Yakni dengan diselingi yel-yel atau humor dan guru diharapkan lebih banyak memberikan balikan dan penguatan sehingga siswa lebih senang dan termotivasi untuk menulis.

Hasil Tindakan Siklus II

Hasil observasi pada siklus II diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan metode langsung melalui model latar dan alur dapat mengaktifkan siswa. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi berikut. Siswa yang sangat aktif mengikuti pembelajaran menulis cerpen ada 6 siswa, sedangkan 13 siswa tergolong aktif mengikuti pembelajaran, dan masih ada 7 siswa yang kurang respon atau bersemangat.



Gambar 3. Grafik Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Cerpen pada Siklus II

Pada siklus interaksi antara guru dengan siswa sudah menjadi lebih baik, terbukti dengan pertanyaan yang diajukan siswa mengenai bagaimana cara menulis cerpen yang mudah, bagaimana agar penggunaan bahasa itu lebih tepat dalam menulis. Selain itu, banyak siswa yang mengungkapkan bahwa merasa sulit memulai cerita, menemukan ide, menemukan ide dan mengembangkannya. Semua siswa sudah berusaha menulis cerpen. Tidak ada siswa yang bercerita sendiri mengganggu temannya.

Hasil Analisis dan Refleksi Siklus II

Dari hasil pengamatan pada siklus II, dapat disampaikan bahwa proses pembelajaran pada siklus ini lebih berkualitas. Karena interaksi guru dan murid sudah komunikatif atau terjalin. Untuk itu peneliti perlu mempertahankan bila perlu meningkatkan. Tentunya suasana belajar menyenangkan dan motivasi sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Adapun dari hasil penilaian terhadap cerpen yang dibuat siswa pada siklus II diketahui terjadi peningkatan. Skor di setiap aspek menulis cerpen rata-rata ada peningkatan lebih baik. Nilai yang diperoleh siswa pada siklus II berkisar antara 70-89. siswa yang mendapat nilai sama atau di atas KKM sebanyak 22 siswa, sedangkan 4 siswa masih mendapat nilai di bawah KKM/kurang dari 76. Ketuntasan secara klasikal 85%.

Adapun data hasil penilaian pada siklus II dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Penilaian Menulis Cerpen Siswa Pada Siklus II

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	70		√	14	70		√
2	78	√		15	80	√	
3	78	√		16	78	√	
4	76	√		17	85	√	

5	80	√		18	76	√	
6	82	√		19	88	√	
7	78	√		20	70		√
8	76	√		21	70		√
9	76	√		22	78	√	
10	80	√		23	86	√	
11	76	√		24	76	√	
12	86	√		25	76	√	
13	82	√		26	80	√	
Jumlah	1018	10	1	Jumlah	1013	10	3
Jumlah Skor 2031							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2600							
Rata-Rata Skor Tercapai 78,1							

Keterangan: T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 22
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 4

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata	78,1
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	22
3	Persentase ketuntasan belajar	85%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 78,1 dan ketuntasan belajar mencapai 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Maka berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus II pembelajaran menulis cerpen dengan metode langsung dikatakan berhasil. Meskipun masih ada siswa yang belum mencapai nilai batas ketuntasan minimal.

Pembahasan Hasil Penelitian

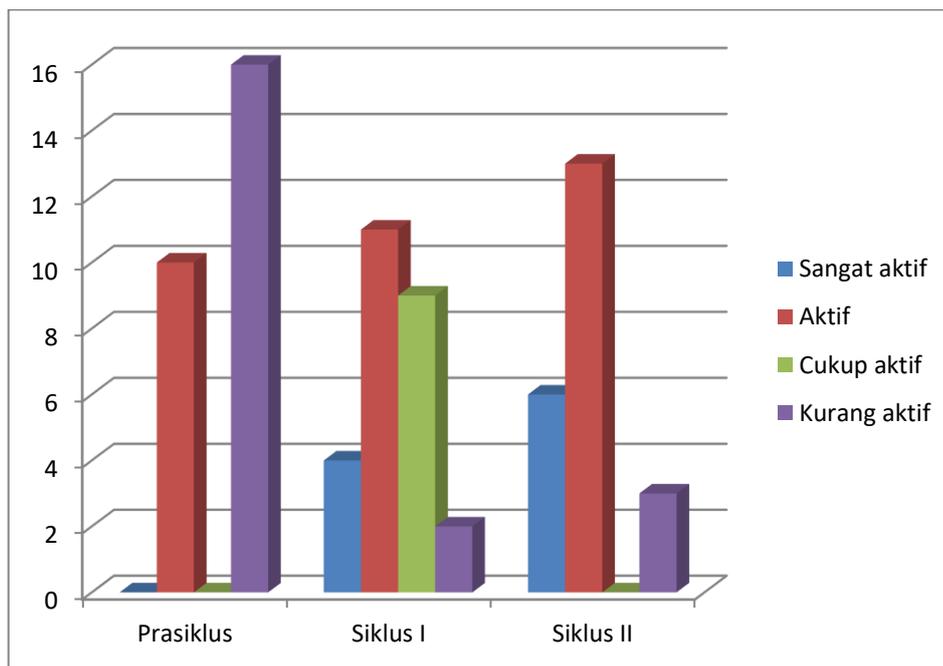
Berdasarkan hasil pengamatan, penilaian, dan refleksi pada akhir tindakan dapat terlihat dari indikator pencapaian siswa.

Aktivitas Proses Pembelajaran Menulis Cerpen

Kegiatan proses pembelajara menulis cerpen pada siswa kelas IXA SMP Negeri 3 Ngrambe dapat ditingkatkan dengan metode langsung melalui model latar dan alur. Penerapan metode tersebut dilaksanakan dua siklus. Peningkatan proses pembelajaran menulis cerpen pada kelas tersebut dapat diketahui dari segi keaktifan, respon, semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas.

Dalam pengamatan terhadap keaktifan siswa pada pratindakan menunjukkan 38,5% (10 siswa) yang aktif, dan siswa yang kurang aktif masih 61,5% (16 siswa) dari 26 jumlah siswa. Pada siklus I keaktifan siswa mengalami peningkatan, yakni siswa yang sangat aktif mengikuti pembelajaran menulis cerpen ada 4 siswa (15,4%), ada 11 siswa tergolong aktif (42%), ada 9 siswa yang kurang bersemangat (35%), dan ada 2 siswa yang tergolong malas atau kurang aktif (7,7%). Apabila sangat aktif dan aktif kita kelompokkan maka siswa yang aktif sebanyak 57,4% dan yang kurang aktif sebanyak 42,7%. Jadi ada kenaikan sebanyak 18,9%. Sedangkan pada siklus II terlihat ada perubahan yang signifikan, yakni ada 6 siswa (23%) yang mengikuti pembelajaran sangat aktif, sedangkan 13 siswa (50%) tergolong aktif mengikuti pembelajaran, dan hanya ada 7 siswa (27%) yang kurang aktif. Pada siklus II tingkat keaktifan siswa mencapai 73% sehingga ada kenaikan 15,6% dari siklus I. Hal

ini menunjukkan bahwa metode langsung (*Direct Intruction*) dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran menulis cerpen. Perkembangan keaktifan siswa secara jelas terlihat pada grafik berikut.



Gambar 4. Grafik Perkembangan Keaktifan Siswa dan Pembelajaran Cerpen

Indikator Kemampuan Pembelajaran Menulis Cerpen

Kemampuan siswa menulis cerpen mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan menulis cerpen ini diukur berdasarkan hasil cerpen yang ditulis oleh siswa. Hal ini terlihat dari hasil cerpen pada setiap siklus mengalami peningkatan setelah menggunakan metode langsung melalui model latar dan alur.

Penigkatan tersebut dapat terlihat dari kreativitas siswa dalam memilih ide sudah lebih kreatif dan pemberian judul cerpen sudah lebih menarik dibandingkan sebelum ada tindakan. Hal tersebut, sejalan pendapat Machrus dalam Ardiana (2002: 37- 38) ialah (1) menemukan ide, (2) penokohan, (3) menulis alur, dan (4) setting. Menemukan ide, setelah ide atau tema atau inspirasi ditemukan dan cocok, kemudian menentukan judul. Kelengkapan aspek formal dalam cerpen seperti judul, pengarang, dialog, dan narasi terlihat setiap siklus mengalami peningkatan. Untuk kelengkapan unsur inrinsik dari hasil cerpen yang ditulis siswa sudah lengkap. Meskipun sudah ada kemajuan pada keterpaduan struktur cerpen namun masih ada siswa yang skor pada bagian ini masih kurang. Serta kesesuaian penggunaan bahasa terutama pada kaidah EYD sudah ada kemajuan. Selain itu, jika sebelumnya siswa hanya mampu menyusun setengah halaman folio berkisar dua paragraf, pada siklus berikutnya sudah mampu mennyusun cerpen menjadi satu halaman bahkan ada yang sampai dua halaman. Hal ini menunjukkan kalau siswa sudah mampu mengembangkan ide. Hal tersebut, seperti yang tertulis dalam buku Super Complete SMP/MTs 7, 8, 9 Khoerunnisa (2020) dalam berita Kumparan yang menyatakan, “Masih ada banyak cara bagaimana menemukan ide cerita fantasi yang menarik. Sebenarnya yang diperlukan adalah kemampuan kita sebagai penulis dalam proses kontemplasi, energi kreatif dan kemampuan menangkap sebuah makna dari peristiwa yang dikemas dengan sebuah emosi.”

Dari hasil penilaian cerpen pada siswa kelas IXA pada pratindakan, dari 26 siswa yang berhasil mendapat nilai sama atau di atas KKM hanya 23% dengan nilai rata-rata 66,3. Setelah dilakukan tindakan yakni pembelajaran menulis cerpen dilaksanakan dengan metode langsung melalui model latar dan alur, nilai yang diperoleh siswa kelas IXA pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 73,42 dan presentase ketuntasan secara klasikal mencapai 66,1%. Karena belum mencapai kentutasan klasikal maka dilakukan tindakan berikutnya, yaitu

siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 78,1 dengan tingkat ketuntasan mencapai 85%. Secara jelas dapat tergambar kalau pembelajaran menulis cerpen mengalami peningkatan. Perubahan peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan metode langsung dapat terekap pada tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Penilaian Menulis Cerpe

No	URAIAN	HASIL PRASIKLUS	HASIL SIKLUS I	HASIL SIKLUS II
1.	Jumlah siswa	26	26	26
2.	Nilai rata-rata	66,3	73,42	78,1
3.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	6	16	22
4.	Persentase ketuntasan belajar	23%	66,1%	85%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil implementasi metode langsung dalam pembelajaran menulis cerpen melalui model latar dan alur yang dipaparkan pada hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan, bahwa penerapan pembelajan langsung (*direct intruktion*) melalui model latar dan alur dapat meningkatkan aktivitas proses pembelajaran keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Ngrambe, Ngawi. Dan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Ngrambe, Ngawi dengan nilai rata-rata 7,8 dengan ketuntasan secara klasikal 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriana,Dina. (2011). *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kumparan. (2021). *Tips Bagaimana Menemukan Ide Cerita Fantasi yang Menarik*. Diakses pada Senin, 15 November 2021, pukul 11.00, dari <https://kumparan.com/berita-update/tips-bagaimana-menemukan-ide-cerita-fantasi-yang-menarik-1wgFsAv465w/full>.
- Machrus. (2016). *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IXA SMP Negeri Babat Melalui Pemanfaatan Jurnal Pribadi*. Diakses pada hari Rabu, 17 November 2021, dari <https://ejournal.iai-tabah.ac.id>
- Rani, Supratman Abdul dan Yani Maryani. (2004). *Intisari Sastra Indonesia untuk SLTP*. Bandung:Pustaka Setia.
- Slamet, Stefanus Y. (2008). *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Suwarna, Dadan. (2012). *Trik Menulis: Puisi, Cerpen, Resensi Buku, Opini/Esai*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Tarigan, Henri Guntur. (1982). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thahar, Harris Effendi. (2008). *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wiyanto, Asul. (2004). *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wiyanto, Asul. (2005). *Kesusasteraan Sekolah Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Zaini, Hisyam. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.